

**PENGGUNAAN METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN
MUFRODAT DI PONDOK PESANTREN MODERN
ADLANIYAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ANNISA FITRI
NPM: 1801020057



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Yusrizal Hasibuan

Ibunda Farida

*Tak lekang senantiasa memberikan doa demi
Kesuksesan & Keberhasilan bagi diriku*

Motto:

*“Dan Ucapkanlah kata-kata yang baik
kepada manusia”*

(Q.S. Al-Baqarah: 83)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Fitri
NPM : 1801020057
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufrodat Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini sayang perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 23 Agustus 2022

Yang menyatakan:



ANNISA FITRI

NPM: 1801020057

**Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufradat Di
Pondok Pesantern Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Annisa Fitri

NPM : 1801020057

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

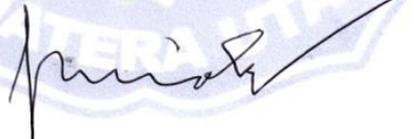
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Annisa Fitri**
NPM : **1801020057**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufradat Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 10 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Mario Kasduri, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

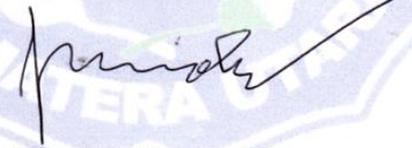
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Annisa Fitri**
NPM : **180100057**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Penggunaan Metode Ekletik Dalam Pembelajaran Mufradat Di Pondok Pesantren Modrn Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat**

Medan 10 Agustus 2022

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [y](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Annisa Fitri
 Npm : 1801020057
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufradat Di Pondok Pesantren Moder Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/01/2022 17	Perbaiki cara mengambar tabel Perbaiki bab 5	<i>[Signature]</i>	
	Daftar pustaka dan ditambur	<i>[Signature]</i>	
10/01/2022 18	buat lembar pengesahan grup dan tanggal lewat	<i>[Signature]</i>	
11/01/2022 18	skripsi ini sudah di koreksi	<i>[Signature]</i>	

Medan, 17/01/2022

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

 Drs. Mario Kasduri, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 10 Agustus 2022

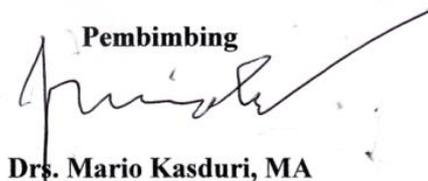
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Annisa Fitri** yang berjudul "**Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufradat Di Pondok Pesantern modern Adlaniyah Kabupaten Paaman Barat**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Mario Kasduri, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Annisa Fitri
NPM : 1801020057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, MA



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

ABSTRACT

Annisa Fitri, 1801020057, Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufradat Di Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat, Tahun Ajaran 2021-2022. Skripsi. Medan: Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2022.

keaktifan dan keefektifan proses belajar didalam kelas tidak terlepas dari kreatifitas seorang guru didalam proses menyampaikan pesan pengajaran kepada para siswanya. Demi untuk memaksimalkan kreatifitas tersebut hendaknya seorang guru harus memiliki model pembelajaran yang kiranya relevan untuk digunakan didalam kelasnya. Pada dasarnya antara pendekatan, metode dan teknik pembelajaran itu mempunyai hubungan yang hierarkis. Teknik adalah suatu hasil penggunaan dari metode yang selalu konsisten dengan pendekatan yang dipilih artinya pendekatan yang bersifat aksiomatis, metode bersifat procedural dan teknik bersifat operasional. Dalam penelitian Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufradat Di Pondok Pesantren Adlaniyah metode yang digunakan meliputi metode ceramah, metode terjemah. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah latar belakang siswa yang heterogen kelancaran membaca tulisan arab yang kurang serta kurang waktu belajar bahasa arab dan solusinya dengan memberi tambahan baca tulis alquran di kurikulum ekstrakurikuler sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab, Metode Eklektik

ABSTRACT

Annisa Fitri, 1801020057, The Use of Eclectic Methods In Mufradat Learning at Modern Islamic Boarding School, Adlaniyah, West Pasaman Barat, Academic Year 2021-2022. Essay. Medan: Faculty of Islamic Religion Study Program of Islamic Education, University of Muhammadiyah North Sumatera.2022.

The activeness and effectiveness of the teaching and learning process in the classroom cannot be separated from creativity of a teacher in the process of conveying teaching messages to his students. In order to maximize this creativity, a teacher should have a learning model that is relevant to be use in the classroom. Basically the approaches, methods and learning techniques have a hierarchical relationship. A technique is an the use of eclectic methods in mufrodat learning in adlaniyah Islamic boarding schools the methods used include the lecture method, the translation method, the obstacles facet were the heterogeneous background of students, the lack of fluency in reading Arabic writing and the lack of time of time to learn Arabic and solution by providing additional reading and writing of the koran in the schools extracurricular curriculum.

Keywords: Arabic Mufradat Learning Eclectic Method

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh.....

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmad, berkah, serta besarnya karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “ **PENGGUNAAN METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT DI PONDOK PESANTREN MODREN ADLANIYAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**” tidak lupa pula sholawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu di dalam lindungan naungan syafaatnya hingga akhir zaman nantinya Amin YaRobbil'alamin.

Selama penyusunan Skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, serta do'a yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak selama menyelesaikan Skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr.Agussani, M.Ap** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dekan **Dr. Muhammad Qorib,MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Dosen Bimbingan Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Zailani S.Pd.I, M.A** selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd. I, M.A** selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muahammdiyah Sumatera Utara.

6. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak **Drs. Mario Kasduri, MA** selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis untuk skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
9. Terima Kasih juga kepada Bapak Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah yang telah meluangkan waktunya untuk penulis ketika melakukan penelitian skripsi.

Akhir kata sebagai penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan Skripsi ini, sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 07 September 2022

Annisa Fitri
1801020057

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	7
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	7
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	7
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	8
B. Pembelajaran Metode Eklektik.....	9
1. Pengertian Metode Eklektik	9
2. Bentuk-bentuk Penggabungan Metode Eklektik dalam Bahasa Arab	9
C. Pembelajaran Mufrodat	10
1. Pengertian Pembelajaran Mufrodat.....	10
2. Tujuan Pembelajaran Mufrodat.....	10
3. Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufrodat....	11
D. Penelitian Terdahulu	18

1. Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Metode Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Responden Penelitian	23
D. Data dan Sumber Data.....	23
1. Data Primer	23
2. Data Sekunder	23
E. Teknik Pengambilan Data	23
1. Observasi.....	23
2. Wawancara	24
3. Dokumentasi.....	25
F. Teknik Analisis Data	25
G. Teknik Keabsahan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Visi Misi Sekolah.....	29
3. Unsur- Unsur Pondok Pesantren Modern Adlaniyah.....	29
4. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Adlaniyah di Kabupaten Pasaman Barat.....	30
5. Pendidik di MTsS Pondok Pesantren Adlaniyah	
B. Temuan Penelitian.....	34
C. Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	49
A. simpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian	19
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	22
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana.....	30
Tabel 4.2 Pendidik Di Mts Pondok Pesantren Modern Adlaniyah	32
Tabel 4.3 Daftar Nama Informan	34
Tabel 4.4 Materi Kosa Kata atau Mufrodat	43
Tabel 4.5 Hasil Wawancara	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 MTs PP Modern Adhlaniyah.....	28
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara dengan wakil sekolah
Lampiran 2	Instrumen Wawancara dengan Guru
Lampiran 3	Instrumen Wawancara dengan Siswa
Lampiran 4	Instrumen Observasi
Lampiran 5	Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa itu tidak terpisahkan dari manusia dan mengikuti setiap pekerjaannya mulai dari bangun pagi sampai jauh malam waktu ia beristirahat, manusia tidak lepasnya memakai Bahasa. Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam factor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan factor lain seperti halnya sikap, prilaku dan karakter. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena disemua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan (Suci Ramadhani dan Munawir Pasaribu: Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Fakultas Agama Islam pada Program Studi Agama Islam mata kuliah ini dirasakan sebagai mata kuliah yang sulit bagi mahasiswa, karena bahasa Arab merupakan bahasa asing dan bukan bahasa percakapan yang dilakukan sehari-hari pada masyarakat Indonesia. Dalam mata kuliah bahasa Arab mahasiswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab dan mahasiswa mampu memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab, namun dalam praktek perkuliahan hanya membebankan kepada mahasiswa untuk menghafal kosa kata dalam bahasa Arab (Hasrian Rudi Setiawan: 2016). Pada manusia kelihatan tidak berbicara pada hakekatnya, ia masih juga memakai Bahasa, karena Bahasa ialah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, juga alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Selain itu Bahasa juga dasar pertama-tama dan paling berurat berakar dari masyarakat manusia. Bahasa juga sebagai tanda yang jelas dari kepribadian yang baik, maupun yang buruk, keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan (Syamsuri:1994)

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki keistimewaan sebagaimana yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an surah Az-Zumar:27-28.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ . قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

“Sesungguhnya telah kami buatkan bagi manusia dalam al-qur’an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah al-qur’an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan didalamnya) supaya mereka bertakwa.”

Ada beragam pengertian tentang Bahasa sesuai dengan teori yang dipakai, setiap teori yang dipakai memiliki makna yang berbeda. Bahasa didalam masyarakat digunakan sebagai alat komunikasi atau hubungan antar anggota, setiap masyarakat memiliki dan menggunakan Bahasa sebagai alat komunikasi. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada Bahasa tanpa masyarakat karena Bahasa itu menandai eksistensi masyarakat manusia.

Bahasa adalah alat berfikir, sesuai ide, (gagasan) waktu timbul dalam fikiran belum mempunyai bentuk tertentu. Setelah dituangkan dan diatur urutan unsur-unsurnya dalam kata-kata dan kalimat, ide itu baru mempunyai bentuk yang ada wujudnya. Sedangkan Bahasa arab resmi di Maroko, Algeria, Tunisia, Libiya, Republik Arab Mesir, Sudan, Lebanon, Syria, Yordani, Irak, dan beberapa Negara di semenanjung Arabia (Chatibul Umam:1980).

Bahasa arab merupakan salah satu Bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang dari 20 negara. Dan karena itu merupakan Bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat islam sedunia. Maka tentu saja ia merupakan Bahasa yang paling besar dignifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang kebangsaan Arab maupun bukan. Akhir-akhir ini Bahasa arab merupakan Bahasa yang peminatnya cukup besar (Azhar Arsyad:2004). Pengaruh dan peranan Bahasa Arab, makin hari makin menjadi besar. Bahasa arab bukan saja sebagai Bahasa agama dan Bahasa persatuan umat muslim, akan tetapi juga sebagai Bahasa ilmu pengetahuan yang telah melahirkan karya-karya besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, sastra, dan lain-lain (Chatibul Umam:1980).

Namun, mufrodat sering menjadi masalah bagi seseorang dalam belajar menguasai bahasa asing termasuk bahasa arab. Meskipun telah banyak kosa kata arab yang masuk kedalam bahasa Indonesia (Wa Muna:2001). Banyak siswa yang takut berhadapan dengan mata pelajaran bahasa Arab, dan beberapa siswa ada yang menganggap bahasa Arab merupakan ilmu abstrak yang sulit dipelajari

masih melekat dalam diri siswa, karena mereka baru mengenal bahasa Arab dalam sebuah pembelajaran (Zulkarnaean Guchi: 2021).

Eklektik dapat diartikan campuran, kombinasi dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa arab disebut al-thariqah al-intiqaiyyah (Aziz Fahrurozi dan Erta Mahyudin: 2009).

Jadi metode eklektik yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode, misalnya: metode Direct dengan metode grammar translation bahkan dengan metode reading sekaligus dipakai atau diterapkan dalam satu kondisi pengajaran.

Oleh karena metode ini merupakan metode campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode direct dan metode grammar translation, maka proses pengajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca, dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Melalui metode ini siswa banyak diberi latihan-latihan, misalnya: latihan bercakap-cakap dalam Bahasa asing dapat dilakukan oleh sesama per individu atau berkelompok diantara siswa atau guru dengan siswa. Dalam prakteknya metode eklektik ini dapat diterapkan oleh seorang guru dalam suatu situasi pengajaran di depan kelas, dengan persiapan yang baik dan kesungguhan dalam meperaktekkan metode ini.

Dalam dunia pendidikan sering kita hampiri persoalan-persoalan yang selalu mengitarinya, terutama pada unsur siswa atau peserta didik. Sering kali siswa menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tujuan pembelajaran. Kesulitan siswa dalam mata pelajaran umum lainnya tidak sama dengan kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Karena dilihat dari sisi kontennya sangat berbeda apalagi dipandang dari segi aspek tujuannya. Setidaknya dalam pelajaran bahasa arab memuat empat komponen materi pelajaran yang diantaranya: Keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Ini menjadi hal menarik untuk diperhatikan dan dikaji karena keempat mata pelajaran tersebut dikemas menjadi satu paket yakni mata pelajaran bahasa arab (Ahmad Muhtadi: 2009).

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa arab, sedikitnya ada beberapa persoalan yang ditemukan pada pokok pembahasan tentang mufrodat antara lain: (1) Sebagian siswa banyak yang mengganggu teman duduknya, (2) mondar mandir dikelas, (3) membuat keributan dikelas (Kasni:2022).

Unsur pembelajaran Bahasa arab di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah yaitu menggunakan pembelajaran mufrodat. Pembelajaran tersebut cabang ilmu Bahasa arab yang memperkaya perbendaharaan kosa kata dan bertujuan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa arab. Pembelajaran adalah proses mentrasfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru Bahasa arab di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah yaitu Uztazah Kasni Sebagai berikut:

“Bahwa penggunaan metode eklektik (campuran) dalam pembelajaran, mufrodat, pada siswa kelas 7A sangat membantu mereka karena memudahkan mengingat dan mengucapkan berulang-ulang yang telah dipelajari. Berdasarkan dalam proses pembelajaran yang saya jelaskan dalam memberikan pembelajaran tersebut malalui beberapa metode diantaranya: metode membaca, metode menerjemahkan, menghafal, dan menulis. Sehingga siswa mudah untuk memahami materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran Bahasa arab, selain itu saya memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk maju kedepan menghafal apa yang sudah dihafalnya selama dirumah. Saya menyuruh siswa maju kedepan dengan tujuan agar dapat melatih mental mereka untuk belajar berani, jujur, dan bertanggung jawab”.

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran mufrodat, dengan menggunakan metode eklektik. Strategi yang digunakan adalah guru menyiapkan kosa kata dan siswa mendengarkan dan diucapkan berulang-ulang kemudian siswa menghafalkannya.

Tingkat penguasaan terhadap Bahasa asing yang diberikan sejak usia dini tidak akan maksimal apabila pendekatan, metode, maupun teknik pengajaran dan pembelajaran yang diberikan tidak tepat. Untuk itu pemulihan metode adalah hal

yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Begitu juga pembelajaran mufrodat di Pondok pesantren Modren Adlaniyah bertujuan untuk membantu siswa memperkaya perbendaharaan kosa kata dan percakapan Bahasa arab sehingga siswa dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam Bahasa arab dengan baik dan benar.

Berpijak dari beberapa hal diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul” implementasi metode eklektik terhadap pembelajaran Bahasa arab di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya Pemahaman Siswa terhadap kosa kata mufrodat di Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat.
2. Adanya Problem yang dihadapi Siswa terhadap Pembelajaran Mufrodat di Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan bahwa masalah yang menjadi bahan kajian penelitian yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufrodat,di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat?.
2. Apa saja Problem yang dihadapi dalam Menggunakan Metode Eklektik dalam Pembelajaran Mufrodat di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat?.

D. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan Metode Eklektik dalam Pembelajaran Mufrodat.
2. Untuk mengetahui apa saja problem yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran Mufrodat di Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

manfaat dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan penulis sendiri, manfaat yang dimaksud adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis ini nantinya diharapkan dapat membantu mengembangkan pemikiran orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, terkhusus bagi seorang guru pendidikan Agama Islam (PAI) yang dituntut untuk dapat mengembangkan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa arab.
- b. Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Secara Fungsional

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif berangkat dari data serta memanfaatkan teori yang ada sebagai penjas maka kemudian penelitian ini berakhir dengan lahirnya teori baru mengenai penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodat.

3. Secara praktis

- a. Bagi guru. Memberikan saran kepada pendidik tentang bagaimana penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodat dalam pembelajaran bahasa arab.
- b. Bagi siswa. Memberikan bimbingan pada siswa dengan cara memberikan metode-metode yang mudah untuk dipahami siswa.
- c. Bagi pihak lain, penulis berharap nantinya penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik dilingkungan pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan menurut Dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya membelajarkan siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar upaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pendapat ulama tentang keutamaan dalam belajar bahasa Arab

اللُّسَانُ الْعَرَبِيُّ شِعَارُ الْإِسْلَامِ وَأَهْلِهِ

“ Bahasa Arab adalah bahasa syi’ar dan syi’ar kaum muslimin. “Telah disebutkan dalam Iqtidha’ Shirath Al- Mustaqim.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa arab membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa arab bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa arab bisa diketahui melalui tujuan pembelajarannya. Dalam arti sempit dan kongkrit wujud pendidikan bahasa arab adalah pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran bahasa teoritis berarti tujuan menumbuhkan kemampuan berbahasa arab. Dengan pembelajaran bahasa secara terus menerus dapat diperoleh keterampilan berbahasa yang umumnya masih dikenal dengan empat macam keterampilan berbahasa, yakni menyimak,

berbicara, membaca dan menulis (Djago Tarigan dan H.G. Tarigan: 1987, 22). Dengan ungkapan lain dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa (asing) adalah diperolehnya kemampuan menggunakan bahasa (asing) baik secara pasif atau pun aktif (Umar Asasuddin Sokah: 1982, 33).

Selanjutnya dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran bahasa arab bagi pihak pendidik adalah agar dapat menjadikan bahasa arab mudah dikuasai oleh pelajar. Sedangkan tujuan bagi pihak pelajar adalah agar dapat menguasai bahasa arab. Penguasaan bahasa arab secara aktif atau pasif pada dasarnya adalah cara pandang terhadap pemakaian bahasa. Ketika berperan sebagai pendengar berarti sedang bersikap pasif dalam arti menerima pemahaman, meskipun cara mendengar dan memahaminya itu dengan aktif. Seseorang yang sudah dapat menggunakan suatu bahasa dengan berbicara berarti sudah menguasai bahasa yang aktif. Karena itu pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa adalah agar bahasa dapat dikuasai dengan mempergunakannya dengan aktif.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

a. Prinsip Prioritas

Dalam pembelajaran bahasa arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu pertama; mengajarkan, mendengarkan, bercakap sebelum menulis, kedua; mengakarkan kalimat sebelum mengajarkan kata. Ketiga; menggunakan kata-kata yang akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penuturan bahasa arab (Muchlisin Riadi: 2015).

b. Prinsip Korektisitas

Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi (fenotik), (sintaksis), dan (semiotic). Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa arab hendaknya jangan hanya bisa menyalahkan pada peserta didik, tetapi ia juga harus mampu melakukan pembetulan dan pembiasaan pada peserta didik untuk kritis pada hal-hal berikut: pertama, korektisitas dalam pengajaran (fenotik). Kedua, korektisitas dalam pengajaran (sintaksis). Ketiga, korektisitas dalam pengajaran (Muchlisin Riadi: 2015).

1. Korektisitas dalam pengajaran fonetik pengajaran aspek keterampilan ini melalui latihan pendengaran dan ucapan. Jika peserta didik masih sering melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf arab yang sebenarnya secara terus menerus dan focus pada kesalahan peserta didik.
2. Korektisitas dalam pengajaran sintaksis perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan.
3. Korektisitas dalam pengajaran semiotic dalam bahasa Indonesia pada umumnya setiap kata dasar mempunyai satu makna ketika sudah dimasukkan dalam satu kalimat.

B. Pembelajaran Metode Eklektik

1. Pengertian Metode Eklektik

Metode eklektik adalah metode campuran atau kombinasu dari beberapa metode yang ada dan dalam penggunaannya dikurikulum. Artinya di dalam penggunaannya metode ini bervariasi maka hal ini yang harus dihindarkan adalah jangan samapi metode ini semau guru dipilih berdasarkan mana yang paling enak dan mudah untuk dijalani. Dari pengertian tersebut bisa kita simpulkan bahwa metode eklektik ini adalah gabungan dari beberapa metode. Tidak hanya sekedar menggabungkan, menegaskan metode-metode ini hanya bisa dilakukan antar metode yang sehaluan atau yang senada (Sanjaya:2010).

2. Bentuk-bentuk Penggabungan Metode Eklektik dalam Bahasa Arab

- a. Menyarankan agar posisi manipulatif dan komunikatif dalam pengajaran bahasa yang diatur secara gradual sesuai dengan level atau tingkat pembelajaran yang diikuti oleh pembelajar (Sadtono:1978).
- b. Beberapa ahli pengajaran bahasa Amerika dan Eropa menyarankan beberapa model yang menjembati latihan-latihan manipulative dengan latihan-latihan komunikatif.

1. Paulston (1978) mengenalkan 3 corak drill: Manipulatif > Semi Bermakna > Komunikatif
2. Rivers (1971) menggunakan istilah lain: Manipulatif > Semi Komunikatif > Komunikatif.

C. Pembelajaran Mufrodat

1. Pengertian Pembelajaran Mufrodat

Pembelajaran mufrodat adalah mampu menguasai mufrodat, menerjemahkannya, dan mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) yang benar. Artinya tidak hanya sekedar hafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi yang sesungguhnya. Jadi dalam prakteknya setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata (al-mufrodat) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Tujuan Pembelajaran Mufrodat

Tujuan metode ini jelas sekali, yaitu merupakan pendekatan pembelajaran bahasa arab untuk seluruh materi bahasa yang merupakan sebuah pendekatan yang sangat sempurna serta sesuai bagi orang non arab yang belajar bahasa. Metode ini memiliki karakteristik tersendiri, yang tentunya berbeda dengan metode lainnya. Untuk menentukan karakteristik Thariqah Intiqaiyyah adalah dengan mengambil seluruh keistimewaan al-Thariqah al qawaid wa al-Tarjamah, dan al-mubasyarah. Aspek keistimewaan kedua metode ini merupakan prioritas, di samping keistimewaan al-tahariqah al sam'iyah al- syafawiyah, serta al-tharaiq al-ukhra, seluruh keistimewaan tersebut dipadukan (dikombinasikan) untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa arab (Zulhanan:54).

Dalam buku (Acep Hermawan: 2011) juga mengemukakan langkah pembelajaran dengan metode intiqaiyyah ini sebagai berikut:

- a. Pendahuluan. Sebagaimana metode-metode lain.
- b. Memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan

secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi atau gambar-gambar.

- c. Para pelajar diarahkan untuk disimplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar.
- d. Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-teman secara bergiliran.
- e. Setelah lancar menerapkan dialog-dialog yang telah dipelajari, maka diberi teks bacaan yang temannya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar, diikuti oleh para pelajar secara berulang-ulang.
- f. Jika terdapat kosa kata yang sulit, guru memakainya, mula-mula dengan isyarat, atau gerakan, atau gambar, atau lainnya. Jika tidak mungkin dengan ini semua, guru menerjemahkan kedalam bahasa popular.
- g. Guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan, lalu membahas secukupnya.
- h. Guru menyuruh para pelajar melaah bacaan. Lalu mendiskusikan isinya.
- i. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. Pelaksanaan bisa saja individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika memungkinkan karena waktu maka misalnya, guru dapat menyajikannya berupa tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing.

Di akhir waktu pembelajaran guru memberikan latihan di luar teks yaitu menuntut memperkaya pembelajaran agar murid-murid bisa memahami materi yang diajarkan serta sanggup untuk digunakan baik Syafawi maupun Kitabiyah, boleh jadi latihan ini merupakan pr, yang materinya selalu menggunakan metode eklektik yang juga berkaitan dengan materi yang terdahulu dari segi mufrodat, tema maupun gramatika.

3. Penggunaan Metode Eklektik dalam Pembelajaran Mufrodat

a. Metode terjemah

Metode terjemah merupakan metode tertua dalam pembelajaran bahasa asing sehingga disebut juga sebagai metode tradisional. dalam bukunya Tarigan (1991) menyebutkan secara singkat tentang latar belakang munculnya metode ini.

Meskipun sukar untuk mendapatkan sejarah lengkap dan terperinci mengenai metode tata bahasa dan terjemah ini, tetapi merupakan suatu kenyataan bahwa pengajaran bahasa selama berabad-abad (Escher 1928; Kelly 1969); tetapi kombinasi yang teratur antara kaidah-kaidah tata bahasa sasaran sebagai teknik praktek utama menjadi populer pada abad ke-18 saja. Salah satu karya yang paling terkenal mengenai pengajaran tata bahasa seperti itu ialah karya Meidinger yang berjudul *Praktische Franzoische Grammatik* (1783).

Dalam prakteknya thariqah al-qawaid wa al-Tarjamah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertama-tama para siswa mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa dan daftar kosa kata dwibahasa yang berkaitan erat dengan bahan bacaan pada pelajaran yang bersangkutan. Tata bahasa dipelajari secara deduktif dengan bantuan penjelasan-penjelasan yang panjang serta terperinci. Segala kaidah dipelajari dengan pengecualian dan ketidakbiasaan dijelaskan dengan istilah-istilah gramaticcal atau ketatabahasaan.
- b. Setelah kaidah-kaidah dan kosa kata dipelajari, maka petunjuk-petunjuk bagi penerjemah latihan-latihan yang mengikuti penjelasan-penjelasan ketatabahasaan pun diberikan.
- c. Pemahaman akan kaidah-kaidah dan bahan bacaan pun diuji melalui terjemah. Para siswa dikatakan telah dapat mempelajari bahasa tersebut kalau mereka dapat menerjemahkan paragraf-paragraf atau bagian-bagian prosa dengan baik.
- d. Bahasa asli/bahasa ibu bahasa sasaran dibandingkan secara konstan. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengalihkan bahasa sasaran (B1) ke bahasa ibu (B2) dan sebaliknya, dengan menggunakan kamus jika diperlukan.
- e. Memang sedikit kesempatan untuk praktek atau latihan menyimak dan berbicara selama penggunaan metode ini, karena lebih memusatkan perhatian pada latihan-latihan membaca dan terjemah. Kebanyakan waktu di kelas digunakan untuk membicarakan mengenai bahasa, dan sedikit waktu yang tersedia untuk menggunakan (berbicara di dalam dan dengan) bahasa yang dipelajari (Omaggio 1986, Tarigan 1988)

b. Metode membaca (Thariqatu Al-Qira'ah)

metode ini lahir dari pemikiran para ahli pengajaran bahasa asing pada awal abad ke 20. Teori ini dipelopori oleh beberapa pendidik Inggris dan Amerika. (west 1926), yang mengajar bahasa Inggris dan India, berpendapat bahwa belajar membaca secara lancar jauh lebih penting bagi orang-orang India yang belajar bahasa Inggris ketimbang berbicara. West menganjurkan suatu penekanan pada pembaca bukan hanya karena dia menganggap hal itu sebagai keterampilan yang paling bermanfaat yang harus diperoleh dalam bahasa asing tetapi juga karena hal itulah yang paling mudah, suatu keterampilan dengan nilai tambah yang paling besar pada siswa pada tahap-tahap awal pembelajaran bahasa.

Ciri-ciri penting penggunaan Thariqah Al-Qira'ah (metode membaca) dalam pembelajaran bahasa arab adalah sebagai berikut:

- a. Biasanya metode ini memulai dengan memberi latihan sebentar kepada siswa tentang keterampilan bertutur kemudian mendengarkan beberapa kalimat sederhana dan mengucapkan kata-kata serta kalimat hingga siswa mampu menyusun kalimat. Berangkat dari inilah bahwa bentuk yang disusun oleh siswa tentang aturan tutur bahasa akan memberi andil dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi.
- b. Setelah berlatih mengucapkan beberapa kalimat kemudian mereka membaca dalam teks. Guru bertugas mengembnagkan sebagian keterampilan membaca dalam hati bagi murid-murid.
- c. Setelah itu para siswa membaca teks dengan Qira'ah Jahriyah (membaca dengan keras) yang diikuti dengan beberapa pertanyaan seputar teks untuk menguatkan pemahaman.
- d. Membaca terbagi pada dua macam yaitu membaca intensif dan membaca lepas masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda. Membaca intensif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar membaca serta keterampilan ini membutuhkan perbendaharaan kata serta pengetahuan kaidah-kaidah tata bahasa. Keterampilan membaca ini mengembangkan keterampilan pemahaman bagi siswa di bawah bimbingan giu kelas.

- e. Adapun qira'ah lepas maka bisa dilakukan diluar kelas. Dibenarkan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan memebatasi apa yang harus dibaca serta mendiskusikannya.
- f. Membaca lepas memberikan andil dalam pencapaian siswa pada Khazanah Arab, membaca kitab-kitab dan semi Arab. Dan dari sini akan memberikan tambahan pemahaman mengenai kebudayaan Arab.

Diantara kelebihan dan kekurangan metode membaca dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Kelebihan Metode Membaca:
 - a. Para siswa mempunyai kemampuan teks bacaan dengan baik.
 - b. Para siswa mampu menguasai mufrodad dengan baik.
 - c. Para siswa memahami dengan baik tentang penggunaan nahwu dan sharaf.
2. Kekurangan Metode Membaca:
 - a. Meskipun para siswa kuat dalam membaca, tetapi bukan membaca nyaring, mereka lemah dalam pelafalan.
 - b. Para siswa lemah dalam keterampilan meyimak dan berbicara.
 - c. Para siswa juga lemah dalam kemampuan ta'bir tahriri (menulis karangan).

Contoh pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

Pertama: pelajaran dimulai dengan penyajian mufrodad baru yang berkaitan dengan bahan bacaan baik melalui konteks, terjemahan atau gambar.

Kedua: setelah pembelajaran mufrodad secara singkat telah tercapai maka siswa mulai mempelajari bacaan yang ada dalam buku pelajaran.

Ketiga: memperkenalkan bacaan-bacaan tambahan dalam bentuk cerita pendek atau panjang yang disederhanakan.

c. Metode Menulis

Di antara keterampilan-keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis

merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal, yaitu:

- a. Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar.
- b. Memperbaiki Khath.
- c. Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.

Terdapat beberapa petunjuk umum berkaitan dengan pembelajaran menulis, yaitu sebagaimana berikut:

- a) Memperjelas materi yang dipelajari siswa, maksudnya tidak menyuruh siswa menulis sebelum siswa mendengarkan dengan baik, mampu membedakan pengucapan dan telah mengenal bacaan.
- b) Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- c) Mulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup.
- d) Asas terhadap, dari yang sederhana berlanjut ke yang rumit, contoh pelajaran dimulai dengan:
 1. Menyalin huruf
 2. Menyalin kata
 3. Menulis kalimat sederhana
 4. Menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan
 5. Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan
 6. Imla'
 7. Mengarang terarah (misalnya dengan gambar)
 8. Mengarang bebas
 9. Kebebasan Menulis

Disini dapat dijelaskan, yang dimaksud pembelajaran mufrodad bukan hanya sebagaimana yang dijelaskan di atas, namun siswa dikatakan mampu menguasai mufrodad jika siswa mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar. Artinya tidak hanya sekedar kosa kata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi sesungguhnya. Jadi dalam prakteknya, setelah siswa memahami kosa-kata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan ataupun tulisan.

Dalam pembelajaran mufrodat, guru harus menyiapkan kosa-kata yang tepat bagi siswa-siswinya. Oleh sebab itu guru harus berpegangan pada prinsip-prinsip dan kriteria yang jelas.

prinsip-prinsip pemilihan mufrodat yang akan diajarkan kepada pembelajar dalam buku (Bisri Mustofa dan Abdul Hamid: 2011, 20) adalah sebagai berikut:

1. Tawatur (Frequency) artinya , memilih mufrodat (kosa kata) yang sering digunakan.
2. Tawazzu' (range) artinya memilih mufrodat yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian negara Arab.
3. Mataahiyah (Avalability) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
4. Ulfah (Familiarity), artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang di dengar penggunaannya. Seperti kata syamsun lebih dikenal dari pada kata dzuka, walaupun artinya sama.
5. 'Uruubah, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingnya dalam bahasa lain (Tha'imah:1989)

Ada beberapa petunjuk umum yang dikemukakan oleh (Tarigan:1991) yang berhubungan erat dengan pembelajaran mufrodat dalam program pembelajaran Bahasa arab untuk non Arab, yaitu sebagaimana berikut:

- a. Jumlah mufrodat yang diajarkan. Ada perbedaan pendapat tentang jumlah mufrodat yang diajarkan kepada siswa pada program pembelajaran Bahasa arab untuk non arab. Ada yang mengusulkan berjumlah antara 750 sampai dengan 1000 mufrodat untuk tingkat pemula, 1000 sampai dengan 1500 ufrodat untuk tingkat lanjutan dan 1500 sampai dengan 2000 mufrodat untuk tingkat atas. Ada pula yang berpendapat bahwa 2000 atau 2500 mufrodat pada tingkat ibtida' cukup bagi mereka dengan syarat bbelajar menyusun kalimat dan terampil menggunakan kamus.
- b. Daftar mufrodat. Secara sederhana tergambar, memungkinkan pembelajaran Bahasa arab sebagai Bahasa asing jika siswa hafal

seperangkat mufrodat Bahasa arab yang sering digunakan beserta terjemahannya ke dalam Bahasa yang dikenal siswa.

- c. Cara menjelaskan makna mufrodat (kosa-kata). Ada beberapa yang dapat dilakukan guru menjelaskan makna kosa kata menurut (Hendri Guntur:1991) diantaranya adalah:
 1. Dengan menampilkan benda atau sampel yang ditunjukkan oleh makna kata. Seperti menampilkan pensil atau buku dan lain sebagainya.
 2. Dengan peragaan tubuh, contoh guru membuka buku ketika menerangkan kalimat.
 3. Dengan bermain peran, seperti guru memerankan orang sakit yang memegang perut dan dokter memeriksanya.
 4. Menyebut lawan katanya.
 5. Menyebut sinonimnya.
 6. Menyebutkan kelompok katanya, misalnya untuk menjelaskan makna kata titik guru bisa menyebut kata berikutnya.
 7. Menyebutkan kata dasar dan kata bentuknya.
 8. Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
 9. Mengulang-ulang bacaan.
 10. Mencari makna kata dalam kamus.
 11. Menerjemahkan ke dalam Bahasa siswa, ini cara terakhir dan hendaknya guru tidak tergesa-gesa menggunakan cara ini.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “ **Penggunaan Metode Eklektik dalam Pembelajaran Mufrodat di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat**”. Kajian dan tulisan yang membahas tentang pembelajaran pendidikan agama islam memang sudah banyak dilakukan, namun sebatas yang diketahui penulis untuk kajian yang menfokuskan diri dengan pendekatan baru jarang ditemui. Keberadaan Pondok Pesantren Modren Adlaniyah adalah tergolong cukup lama dan berpengalaman dalam mengelola pendidikan. di sisi lain, perkembangan Pondok Pesantren

Modern Adlaniyah ini cenderung cepat baik dari sisi kuantitas (siswa dan gurunya), dan kualitasnya (metode pembelajaran yang diterapkan). Pondok Pesantren Modern Adlaniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama islam dengan lingkungan kampung yang mengelilinginya adalah kampung-kampung dengan religiustis yang cukup baik, maka pendekatan keagamaan sangat menentukan dalam pengambilan kebijakan pembelajaran. Namun demikian ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, tetapi ditinjau dari topik, focus bahasan maupun isi terdapat sedikit perbedaan. Demi memperjelas posisi penelitian ini perlu ditinjau beberapa penelitian yang sudah dilakukan.

Pertama, dari penelitian Riana Luluk Khoiriyah Tahun 2012 dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati*". Penelitian ini telah diuji dalam sidang ujian skripsi didepan dewan penguji prodi pendidikan Bahasa Arab. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian terdapat dijelaskan bahwa hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas X sebagian belum membuahkan hhasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa mencapai 60%, dan nilai kriteria ketuntasan minimal di sekolah tersebut untuk mata pelajaran bahasa Arab adalah 75. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai standar kelulusan kompetensi di sekolah tersebut. Atas dasar hasil survei itu maka perlu upaya yang terus-menerus untuk mencari dan menemukan metode pembelajaran bahasa Arab yang mampu memotivasi siswa untuk terus aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perubahan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan metode eklektik dengan metode komunikatif pada keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan Dian Istiqomah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang dalam Skripsi yang berjudul: "*Pengembangan Kurikulum Model Eklektik Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 1 Probolinggo*". Model pengembangan kurikulum pendidikan agama islam

di MAN 1 Probolinggo merupakan model pengembangan kurikulum yang memilih yang terbaik dari empat pendekatan yang ada yakni: Pendekatan Subyek Akademis, Humanitis, Teknologis, dan pendekatan rekonstruksi social yang disesuaikan dengan karakteristik setiap bahan kajian dan mata pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum PAI di MAN 1 Probolinggo, mempunyai tips tersendiri dalam menerapkan kurikulumnya. Adapun tips tersebut antara lain: (1) Dilaksanakan kultum olehh siswa setiap sholat dzuhur dengan tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris) secara bergantian setiap hari. (2) Membiasakan siswa tampil di depan umum guna melatih kepercayaan diri dan mempercepat penguasaan bahasa asing. (3) Strategi pembelajaran diterapkan di pagi hari. (4) menggunakan system terpadu dalam penerapan kurikulumnya, sehingga terdapat korelasi antara mata pelajaran umum dan pelajaran agama.

Perbedaan penelitian ini adalah dengan penelitian yang sebelumnya adalah: pertama, materi yang diteliti pada penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran metode eklektik yang mampu menunjang materi mufrodad dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, sedangkan pada penelitian perbandingan yang pertama yang membahas pada mata pelajaran bahasa arab. Pandangan ini sejalan dengan prespektif di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Kesejalaran alur piker inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkannya. Kedua, peneliti ini bertujuan untuk eksplorasi bagaimana pola pelajaran dengan penerapan pembelajaran metode eklektik dalam mata pelajaran bahasa arab, yang akhirnya bisa diketahui hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah di sampaikan pada bab sebelumnya.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian

Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
Riana Luluk Khoiriyah (2016)	Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA	Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa mencapai 60%, dan nilai kriteria ketuntasan	Materi yang diteliti pada penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran metode eklektik yang mampu

	<p>Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati</p>	<p>minimal di sekolah tersebut untuk mata pelajaran bahasa arab adalah 75. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai standar kelulusan kompetensi di sekolah tersebut. Atas dasar hasil survei itu maka perlu upaya yang terus-menerus untuk mencari dan menemukan metode pembelajaran bahasa arab yang mampu memotivasi siswa untuk terus aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa</p>	<p>menunjang materi mufrodat dalam pembelajaran mata pelajaran mata pelajaran bahasa arab.</p>
<p>Ahmad Rifa'i (2015)</p>	<p>Implementasi Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Kediri 1</p>	<p>Implementasi thariqah al-intiqoiyyah dalam pembelajaran bahasa arab di MTsN Kediri 1 adalah all in one system yang mana dengan menggunakan berbagai metode dalam satu pembelajaran yang diramu menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya.</p>

<p>Dian Istiqomah (2011)</p>	<p>Pengembangan Kurikulum Model Eklektik Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 1 Probolinggo</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum PAI di MAN 1 Probolinggo, mempunyai tips tersendiri dalam menerapkan kurikulumnya. Adapun tips tersebut antara lain: (1) Dilaksanakan kultum ooleh siswa setiap sholat dzuhur dengan tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris) secara bergantian setiap hari. (2) Membiasakan siswa tampil di depan umum guna melatih kepercayaan diri dan mempercepat penguasaan bahasa asing. (3) Strategi pembelajaran diterapkan di pagi hari. (4) menggunakan system terpadu dalam penerapan kurikulumnya, sehingga terdapat korelasi antara mata pelajaran umum dan pelajaran agama.</p>	<p>Peneliti ini bertujuan untuk eksplorasi bagaimana pola pelajaran dengan penerapan pembelajaran metode eklektik ddalam mata pelajaran bahasa arab, yang akhirnya bisa diketahui hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang disampaikan pada bab sebelumnya.</p>
------------------------------	---	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas social secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah social Creswell (2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu.

3.1

Tabel Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun Ajaran 2021-2022											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	September						
Pengajuan Judul												
Penyusunan Proposal												
Revisi Proposal												
Seminar Proposal												
Pelaksanaan Riset												

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

Metode observasi (pengamatan) sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang kondisi fisik sarana dan prasarana, dan data tentang kegiatan Belajar Mengajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah.

Hasil observasi untuk:

- a. Mendapatkan data tentang pembelajaran metode eklektik dalam bahasa Arab.
- b. Melengkapi/memperoleh data sebagai bukti/rechecking data sebelumnya atau sesuai dengan kebutuhan.
- c. Evaluasi setelah pemberian perlakuan/intervensi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran proses pembelajaran bahasa Arab dalam materi Mufrodat di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah.

2. wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa arab dan siswi kelas 7A di Pondok Pesantren

Modren Adlaniyah. Karena peneliti hanya meneliti satu kelas saja yaitu kelas 7A di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran bahasa arab dengan metode eklektik dalam materi mufrodat di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengajaran guru terhadap siswi kelas 7A yang dilaksanakan oleh guru bahasa Arab kelas 7A di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah secara berhadap-hadapan muka langsung dengan para informan (face to face) yaitu kepada murid kelas 7A dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun gambar. Teknik ini digunakan untuk menacari data-data yang berupa catatan sekolah. Struktur organisasi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, keadaan guru, dan data hasil belajar siswa yang berkaitan dengan obyek yang diteliti dalam hal ini Pondok Pesantren Modren Adlaniyah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir mengungkapkan bahwa analisis data merupakan usaha dalam mencari data yang juga menyusun secara sistematis catatan pengamatan dan juga hasil wawancara, dan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain, dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis harus dilanjutkan dengan cara berusaha untuk mencari makna (Rijali:2018).

1. Pengumpulan Data

Maksud dari pengumpulan data yaitu mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana jika data pada pertemuan pertama belum dicatat untuk tahap selanjutnya data-data yang diperoleh dicatat kemudian disusun dan dikelompokkan sehingga mudah untuk menganalisis datanya.

2. Kondensasi Data

Maksud dari kondensasi data dalam sebuah penelitian adalah menyeleksi. Meringkas hal-hal yang penting, serta mencari tema dan juga polanya. Dengan begitu data yang sudah kondensasi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan juga akan lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data ialah terdapat pada cara menyederhanakan datanya, dimana reduksi data cenderung memilah kemudian memilih lalu membuang data-data yang sudah tidak digunakan. Sedangkan kondensasi data menyesuaikan seluruh data yang sudah dipilih tanpa harus mengurangi data yang sudah diperoleh (Hamdani:2021).

Yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu hasil dari wawancara dan juga hasil dari dokumentasi kemudian dikumpulkan. Kemudian memilih data yang terlihat umum dan juga dibutuhkan diteliti tentang penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodad di Mtss Pondok Pesantren Modern Adlaniyah.

3. Display Data (Data Display)

Yaitu penyajian data yang sudah direduksi. Sugiono (2008) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

4. Verifikasi Data (Data Verification)

Yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Dan akan mungkin berkembang setelah penelitian dilapangan dilakukan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mencari makna dan juga menentukan hasil akhirnya.

G. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data (reability), diperlukan startegi pengecekan informasi. Pelaksanaan prosedur penilaian tergantung pada beberapa aturan khusus. Ada empat ukuran yang digunakan, yaitu tingkat kepercayaan

(believability), (adaptability), dapat dipercaya (steadfastness) dan keyakinan (confirmability). Terdapat empat triangulasi, pertama, triangulasi metode, kedua, triangulasi antar peneliti, ketiga, triangulasi sumber data, dan yang keempat triangulasi teori.

Dalam penelitian ini startegi yang digunakan oleh peneliti yaitu Triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan suatu informasi dengan mengecek informasi melalui beberapa sumber. Jika mendapatkan informasi dari tiga sumber unik, tidak dapat ditemukan nilai tengah seperti pemeriksaan kuantitatif, namun digambarkan, ditentukan, perspektif mana yang luar biasa, mana yang eksplisit dari ketiga sumber informasi tersebut. Informasi yang telah dibedah oleh peneliti dan menghasilkan akhir kemudian diminta kesesuaiannya dengan sumber informasi tersebut.

Peneliti tidak terjun langsung dalam penelitian ini dan mengamati observasi non partisipan melalui dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar foto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat di Jalan Tampus Ujung Gading Provinsi Sumatera Barat. Penulis mengambil penelitian di tempat ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara offline. Berdasarkan obsevasi digambarkan bahwa lokasi Pondok Pesantren Modern Adlaniyah ini merupakan tempat sekolah saya dulu akses yang saya tempuh cukup dekat cukup jalan kaki saya sudah sampai ke tempat tujuan, mengapa saya tidak mengambil penelitian di medan dikarenakan akses yang harus saya lalui sangat tidak mudah karna jarak dari tempat kosan saya jauh sekali ke tempat sekolah yang ingin saya teliti. Pondok Pesantren Modern Adlaniyah ini berstatus pendidikan formal dimana sekolah tersebut terdiri dari tsanawiyah/sekolah menengah pertama dan Aliyah/sekolah menengah atas.

Adapun identitas Pondok Pesantren Modren Adlaniyah sebagai berikut:

Profil Sekolah/Madrasah



Gambar 4.1 MTs PP Modern Adlaniyah

1. Nama Sekolah : M.TsS PP Modern Adlaniyah
2. NSM : 121213120014
3. NPSN :10311341

4. Izin Operasional : Nomor 109 Tahun 2014 Tanggal 27-03-2014
5. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi
6. Alamat Madrasah : Jln. Gotong Royong- JR Tampus
Desa : Ujung Gading
Kecamatan : Lembah Melintang
Kabupaten : Pasaman Barat
Provinsi : Sumatera Barat
7. Tahun Berdiri : 1978
8. Kode Pos : 26372
9. Kepemilikan Tanah : Milik sendiri
10. Status Madrasah : Swasta
11. Telepon : 0753-470531
12. Daerah : Pedesaan
13. SK Kemenkumham : AHU-0004666.AH.01.04.Tahun 2015
14. Nomor SK : 851/BAP-SM/LL/X/2015
15. Penyelenggara : Yayasan
16. Nama Penyelenggara : Yayasan Pesantren Modern Adlaniyah
17. Nama Yayasan : Muhammad Umar, SE

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

a. Visi

Mempersiapkan lulusan yang cerdas, terampil, mandiri dan islami

b. Misi

1. Mengajarkan pengetahuan agama dan umum secara seimbang
2. Memiliki pengetahuan dan teknologi
3. Bewawasan lingkungan yang luas agar mandiri dalam menjawab tantangan zaman
4. Menyiapkan generasi muslim yang berakhlakul karimah

c. Tujuan

1. Melahirkan generasi muslim yang berguna bagi nusa dan bangsa.

3. Unsur- Unsur Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

- a. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah

Selain kepala sekolah bapak Selamat, S.Pd.I.M.Pd juga sebagai pengajar yang mempunyai kepedulian yang sangat tinggi terhadap perkembangan Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dan santri-santri atau siswa/siswi, serta memperhatikan kinerja guru dan staf-staf lainnya yang dianggap telah mampu untuk mengajar, mengayomi dan berkopeten pada disiplin ilmu yang telah dikuasai.

- b. Guru Bidang Studi Uztazah Kasni, yaitu selaku pengajar berusaha memberi bimbingan dan arahan serta pengetahuan kepada peserta didik dengan memotivasi agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.
- c. Sekolah

Tabel 4.1

Sarana Dan Prasarana MTsS. Pondok Pesantren Modren Adlaniyah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	14
2	Ruang Pimpinan	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Administrasi	1
5	Ruang BK	1
6	Kamar Mandi/WC	2
7	Ruang UKS	1
8	Kipas Angin	4
9	Kantin	1

4. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Adlaniyah di Kabupaten Pasaman Barat

Pondok pesantren Adlaniyah berdiri sebagai madrasah pada Tahun 1926 di Ujung Gading oleh Syeh Adlan kawan seperguruan Syekh Sulaiman ar-Rasuli dan Syekh Ibrahim Musa selama di Makkah pada awal berdirinya madrasah ini merupakan system salaf yang hanya mengajarkan kitab-kitab kuning. Pondok Pesantren ini sempat menutup kegiatan pengajaran sampai akhirnya dibuka lagi pada tahun 1953. Pada Tahun 1999 Buya H. Ahmad Nazri Adlani putra Syekh

Muhammad Adlan dan pimpinan pesantren sejak Tahun 1978 mulai merombak kurikulum pesantren dari system salaf menjadi system modern yang juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Perubahan ini melibatkan beberapa pengajar dari Pondok Pesantren Darunnayah dan Pondok Pesantren Gontor. Pendidikan islam atau madrasah yang pertama kali berdiri di Ujung Gading Pasaman Barat adalah madrasah Adlaniyah pada tahun 1926. Dalam catatan almarhum ust Zaini Dahlan yang merupakan murid dari Syekh Muhammad Adlan (pendiri madrasah adlaniyah). Bahwa pada penghujung abad ke-19 dan awal abad ke 20, terdapat sejumlah ulama di Air Bangis dan Ujung Gading yang belajar ke Makkah sekembalinya ke kampung mereka mengajarkan agama islam dengan memakai kitab-kitab ilmu fiqh ushuluddin (berbahasa Arab). Disamping mengajarkan bahasa arab da juga pelajaran dengan menggunakan kitab arab melayu karangan Ulama Sumatera, Jawa, Kalimantan, Pattani. System pengajarannya masih seperti “pengajian wirid”. Kegiatan ini diselenggarakan di masjid dan rumah tuan syekh Muhammad Adlan dengan peserta kebanyakan terdiri dari kalangan muda. Dengan demikian kegiatan pendidikan pengajaran yang melembaga dan formal hingga saat itu belum ada karena itulah muncul prakarsa dari pulu palo atau kepala Nagari Ujung Gading (Raden Raja Panjang Raja Buyu). Bersama beberapa orang tokoh masyarakat untuk mendirikan madrasah para tokoh masyarakat Ujung Gading ini bersepakat menemui Syekh Muhammad Adlan yang biasa dipanggil Buya, meminta kesediaan beliau untuk mendirikan sekolah agama di Ujung Gading. Maka kemudian berdirilah Madrasah Adlaniyah. Perguruan agama ini termasuk tertua di Sumatera Barat sekaligus madrasah pertama di daerah Pasaman Barat. Buya Syekh H Muhammad Adlan merupakan salah seorang tokoh ulama dari Sumatera Barat di zaman colonial Belanda yang sempat menuntut ilmu selama 9 Tahun di Makkah Almukarromah, bersama sama dengan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli yang dikenal dengan Inyik Beliau lahir pada Tahun 1886 dan meninggal dunia dalam usia sekitar 74 tahun. Persisnya pada tanggal 11 September 1960 di Ujung Gading. Setelah Abuya Syekh Muhammad Adlan wafat pada tahun 1960. Kepemimpinan pesantren diamanahkan kepada Ustadz Burhan salah seorang ustadz dan alumni senior, tetapi pada tahun 1978, karena kondisi kesehatan beliau mulai udzur keluarga di Ujung Gading menyampaikan amanah

beliau kepada Nazri Adlani putra abuya Muhammad Adlan agar saya melanjutkan kepemimpinan Madrasah Adlaniyah maka mulai tahun 1978 Nazri Adlani mendirikan yayasan Pesantren Adlaniyah dengan tujuan agar pesantren yang didirikan Abuya pada tahun 1926 itu dikelola oleh kelembagaan yang memiliki badan hukum.

5. Pendidik di MTsS Pondok Pesantren Adlaniyah

Pendidik adalah seorang guru yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan paling bertanggung jawab untuk menentukan jadinya kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah pengajar di MTsS Pesantren Adlaniyah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendidik di MTsS Pesantren Adlaniyah

Nama	Keterangan
Muhammad Umar, SE	Ketua Yayasan
Salamat, S.Pd	Kepala Madrasah
Lindawati, S.Pd.I	WA. UR. Kurikulum
M.Gozali, S.Ag	WA.UR. Kesiswaan
Fahrurozi,S.Pd.I	WA.UR. Sarana Prasarana
Nur Satria,S.Hi	WA.UR. Sarana Humas
Zahratul Aini, S.Pd	Tata Usaha
Mustaqim,S,Pd.I	Guru Bahasa Inggris
Fahrurozi,S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
Yafliza, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
Nursatria,S.Hi	Guru IPA
Netti Mardiah,SE	Guru Ips
Meri Khairani,S.Pd	Bahasa Inggris
Linda Wati,S.Pd.I	Fiqih
Kasni, S.Pd.I	bahasa Arab
Melzanita,S.Ag	SKI
Irmayetti,S.Pd	Ipa
Nama	Keterangan

Faridah,S.Pd	IPS
Alimun Pajri,S.Iq.S.Pd.I	Alquran Hadits
Melia Ulfa, S.Pd	Pkn
Dina Hemita, S.Pd.I	Alquran Hadits
Ahmad Jamil, S.Pd.I	PJOK & Tajwid
Epi Ramadani, S.Pd	Ipa
Yosi Angelia,S.Pd.I	Seni Budaya
Ahmad Sanusi,S,Pd	Matematika
Semiati, S.Pd.I	Pkn
Uswatun Hasanah,S.Pd	Pkn
Yuliani,S.Pd	Bahasa Indonesia
Nuratika,S.Pd.I	Bahasa Indonesia
Radiani,S.Pd.I	Seni budaya & Prakarya
Muhammad Gozali,S.Ag	Prakarya, PJOK
Desi Yanti, S.Pd	Matematika
Alpi Sahrin,S.Pd	Bahasa Indonesia
Zahratul Aini, S.Pd	Seni Budaya
Nur Salimah, S.Pd	Seni Budaya
Novika Riyani,S.Pd	Matematika
Fathaturrahmi, S.Hum	Mahfuzot
Nur Aisyah,S.Pd	Lughoh
Arif Asnawi,S.Ag	Tajwid, Alquran Hadits
Alfizon	Nahwu, shorof
Yulisma,S.Pd	Bahasa Indonesia
Risda Wati,S,Pd	Alquran Hadits

Gambaran Informan

Untuk mengetahui bagaimana siswa menggunakan kosa kata dalam pembelajaran bahasa arab maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan di sekolah tersebut. Berdasarkan informasi yang berhasil didapat oleh penulis melalui beberapa informan cukup untuk mewakili informasi tentang

keseluruhan MTsS pondok Pesantren Modern Adlaniyah dengan rincian table berikut ini.

Tabel 4.3
Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Usia	Tanggal Wawancara	keterangan
1	Selamat,S.Pd.I,M.Pd	45	1 JUNI 2022	Kepala Sekolah Mts
2	Mustaqim,S.Pd.I	48	1 JUNI 2022	Kepala Sekolah MA
3	Kasni,S.Pd	36	2 JUNI 2022	Guru Bidang Studi
4	Zahratul Aini, S.Pd	36	2 JUNI 2022	Guru TU

B. Temuan Penelitian

Pada Bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian, temuan hasil penelitian ini adalah hasil deskripsi dari data yang diperoleh pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembahasan yang akan di bahas setelah ini, peneliti membahas tentang Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufrodat Di MTsS Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini Dideskripsikan mengenai data-data umum seperti mengenai deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru bidang studi dan guru lainnya. Adapun hasil wawancara sebagai berikut.

1. Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufrodat di Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat

a. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut.

Mts Pondok Pesantren Modern Adlaniyah merupakan sekolah menengah pertama. Sarana dan prasarana penunjang pendidikan di Mts Pondok Pesantren Adlaniyah sudah cukup mendukung, fasilitas sudah lumayan

lengkap. Didalam kelas terdapat meja dan kursi yang jumlahnya sudah lumayan lengkap sesuai dengan jumlah murid, terdapat satu papan tulis besar dan pendukung lainnya seperti papan absensi, foto presiden dan gambar lainnya. Terdapat Musholla yang digunakan santri laki-laki dan perempuan untuk sholat, karena lokasi kelas dan asrama berdekatan. Terdapat lapangan olahraga yang dilengkapi dengan net badminton dan takrau dan lapangan tersebut juga dipakai untuk upacara bendera di hari sabtu. Terdapat diselatan kantin sekolah dan sebelah barat ruang guru. Disamping kantin terdapat kamar mandi siswa yang kondisinya lumayan terawat.

Adapun langkah-langkah metode eklektik yang dibiasa digunakan Uztazah Kasni ketika memberikan pelajaran kepada siswa. menjelaskan yang harus ditempuh sebagai suatu procedural, adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, yaitu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran mufrodad dari bab yang sedang diipelajari, dan menjelaskan mufrodad-mufrodad yang berkaitan dengan bab itu.
- b. Guru menuliskan suatu mufrodad dan menerjemahkannya, sementara siswa menyimak penjelasan guru setelah itu menuliskannya.
- c. Untuk pemantapan pemahaman siswa, bila terdapat mufrodad yang konkrit maka guru menjelaskan mufrodad-mufrodatnya dengan bahasa arab tanpa diterjemahkan sementara siswa mendengarkan.
- d. Para siswa dibimbing menerapkan mufrodad yang telah diajarkan dengan teman-temannya, baik itu melalui teknik permainan dan lain sebagainya.
- e. Untuk meningkatkan pemahaman siswa setelah lancar menerapkan mufrodad-mufrodad yang telah diajari, maka memberi teks berupa kalimat yang tersusun dari muufrodad-mufrodad yang telah dipelajari tadi, selanjutnya guru mengucapkannya dengan baik dan benar serta diikuti siswa secara berulang-ulang.
- f. Jika terdapat kosa kata yang sulit, guru mengingatkan siswa mula-mula dengan isyarat atau gerakan, atau gambar dan sebagainya, jika tidak mungkin dengan ini semua, barulah guru menerjemahkan dengan bahasa yang populer.

- g. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya, bila mana ada hal yang tidak dimengerti.
- h. Sebagai penutup, bisa dengan menyimpulkan secara seksama kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, melakukan penilaian ataupun refleksi dengan teknik yang sederhana serta memberikan umpan balik terhadap proses atau hasil pembelajaran. Jika tidak memungkinkan lantaran terbatasnya waktu pelajaran maka guru dapat menyajikan berupa penugasan kepada siswa.

b. Berdasarkan hasil temuan wawancara yang Peneliti lakukan.

Temuan pertama yaitu, Penggunaan Metode Eklektik Pada Pelajaran Mufrodat di Kelas VII A MTsS Adlaniyah Pasaman Barat.

- a. Rancangan/Desain Materi Ajar yang digunakan di MTsS Adlaniyah sebagai berikut:

Sesuai standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pelajaran mufrodat bahasa arab kelas 7 terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Konstruktiv pengetahuan : berupa pengenalan terhadap beberapa mufrodat yang tersedia baik dalam bentuk tulisan dan terjemah, ataupun gambar yang mengisyaratkan jenis misalnya antara mu'annas dan mudzakkar.
2. Peningkatan pengetahuan kosa kata lain berbentuk kalimat dan terjemah.

Temuan yang kedua, yaitu Metode yang digunakan dalam pembelajaran mufrodat bahasa arab kelas 7 MTsS Adlaniyah. Didalam pembelajaran mufrodat bahasa arab di kelas VII MTsS Adlaniyah menerapkan metode yang bervariasi baik dalam metode konvensional maupun MKPBA dalam hal ini, meliputi:

1. Metode ceramah: metode ini digunakan pada tahap awal yaitu untuk menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan.
2. Metode terjemah: metode ini digunakan pada tahap awal disaat guru menyampaikan mufrodat beserta terjemahannya. Dikhususkan untuk mufrodat yang bersifat abstrak seperti tentang adh-dhomir, isim isyaroh, harf jar dan sebagainya dan biasanya juga untuk menjelaskan yang

berkaitan dengan jenis suatu kata dalam kategori muannats atau mudzakkar.

Temuan ketiga yaitu, problem yang dihadapi dalam penerapan metode eklektik kelas VII MTsS Adlaniyah.

- a. Kurangnya waktu pembelajaran kelas dikarenakan terjadinya wabah maka waktu pembelajaran dipersempit bila awalnya 1 jam pelajaran itu berjumlah 45 menit maka dipersingkat menjadi 30 menit.
- b. Latar belakang siswa yang heterogen dalam hal kelancaran membaca tulisan arab, tentunya ini menjadi kendala yang cukup serius dalam pembelajaran bahasa arab.

c. Berdasarkan temuan dokumentasi yang peneliti lakukan

metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah singkat berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan siswa dan sebagainya (Suharsimi: 2010)

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumen diperoleh data mengenai bagaimana penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodat di MTsS Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1. Menyusun RPP

Dapat diketahui bahwa guru bahasa arab ketika melakukan pembelajaran tidak lupa untuk menggunakan RPP yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran dalam penggunaannya.

Dalam melaksanakan system pembelajaran tersebut guru terlebih dahulu menyiapkan RPP. Dimana yang dimaksud RPP ini adalah rencana

pelaksanaan pembelajaran RPP ini dibuat untuk menyusun apa-apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Di dalam RPP tersebut guru harus merancang dan mempersiapkan materi, metode, dan strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga sesuai dengan wawancara peneliti dengan uztazah kasni, S.Pd sebagai guru bahasa arab di Mtss Pondok Pesantren Modern Adlaniyah mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, saya terlebih dahulu menyusun RPP karena dengan menyusun RPP terlebih dahulu kita sebagai guru akan lebih mudah menyampaikan materi”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Selamat, S.Pd.I,M.Pd, selaku kepala sekolah di MTss Pondok Pesantren Modern Adlaniyah mengatakan:

“ Para guru disini sebelum melaksanakan proses pembelajaran langkah awal yang dilakukan yaitu menyusun RPP, salah satunya yaitu guru bahasa arab. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah (Selamat 2022)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru bahasa arab bahwa setiap guru yang mengajar di MTss Pondok Pesantren Adlaniyah guru terlebih dahulu menyusun RPP.

2. Mempelajari Tujuan Pembelajaran

Dalam system pembelajaran sebuah tujuan pembelajaran adalah salah satu target yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap aktivitas dalam pembelajaran pasti memiliki akhir dari diperolehnya sebuah hasil yaitu tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mustaqim, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah Di Pondok Pesantren Adlaniyah, beliau mengatakan bahwa:

“Seorang guru harus mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Mustaqim:2022).

3. Mempersiapkan Materi

Materi pembelajaran ialah informasi, alat, dan teks yang dibutuhkan oleh guru untuk perencanaan penggunaan pembelajaran. Materi pembelajaran juga merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis, karena hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh Uztazah Kasni,S.Pd yaitu:

“ Materi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Kasni:2022).

b. Tahap Penyajian

1. Menyampaikan Pendahuluan

Menyampaikan pendahuluan ialah langkah awal pada tahap penyajian pada tahap pendahuluan. Ini, guru diharapkan untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap penting kepada peserta didik, dan juga menyampaikan hal-hal yang sifatnya dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar.

Menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa

Seorang guru selesai dalam menjelaskan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik penjelasan ini pada dasarnya dilakukan agar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode eklektik.

C. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufrodat Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

a. pengertian metode secara etimologi dan terminologi.

1. Metode secara etimologi

Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah dihubungkan dengan pendidikan maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap

mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat direncanakan dengan baik (Yusuf:1997).

2. Metode secara terminology

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara praktis dalam tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.
4. Abdul al-Raziq yang dikutip oleh Acep Hermawan mendefinisikan bahwa metode adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara procedural, tidak saling bertentangan dengan pendekatan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.

Metode eklektik atau metode gabungan merupakan kreativitas para pengajar bahasa arab untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa arab. Metode ini juga sekaligus memberikan kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode.

Sebagaimana metode lainnya, metode eklektik memiliki asumsi atau dasar dijadikan pijakannya. Menurut al-khuli yang dikutip oleh Acep, ada 6 hal yang menjadi pijakan metode eklektik, sebagai berikut:

1. Setiap metode pengajaran bahasa asing memiliki kelebihan, kelebihan ini bisa dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa asing.
2. Tidak ada metode yang sempurna, dan tidak ada metode yang jelek, tetapi semuanya memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan metode tertentu bisa jadi dapat mengatasi kelemahan metode tertentu.

3. Setiap metode memiliki latar belakang, karakteristik, dasar pikiran, dan peruntukan yang berbeda, bahkan bisa jadi suatu metode muncul karena menolak metode-metode tersebut digabungkan, maka akan menjadi sebuah kolaborasi yang saling menyempurnakan.
4. Tidak ada satu metode pun yang sesuai dengan semua tujuan, semua guru, semua siswa dan semua program pengajaran.
5. Hal yang terpenting dalam mengajar adalah memberi perhatian kepada pelajar dan kebutuhannya, bukan menguasai metode tanpa didasarkan kepada pelajar dan kebutuhannya.
6. Setiap guru bahasa asing diberi kebebasan untuk menggunakan langkah-langkah dan teknik-teknik dalam menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

b. penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodat di Pondok Pesantren Adlaniyah

Menggunakan metode eklektik ini dalam pengajaran bahasa arab adalah memanfaatkan kelebihan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode lain. Misalnya seorang guru bermaksud untuk melatih keterampilan berbicara sekaligus melatih teks bacaan dan kaidah gramatika, maka guru dapat menggunakan atau mengkolaborasikan dengan metode langsung. Terlihat disini bahwa kegiatan belajar mengajar akan sangat vreatif, tidak terfokus pada satu kegiatan. Maka penggabungan ini diharapkan akan membuat kegaitan ini memacu motivasi para pelajar dalam belajar mufrodat dalam bahasa arab. Seperti metode lain, langkah yang bisa digunakan untuk menggunakan metode ini fleksibel misalnya langkah yang ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut:

1. pendahuluan, sebagaimana metode lain.
2. memberikan materi mufrodat yang mudah dipahami siswa untuk menggabungkannya nanti kedalam sebuah dialog pendek yang rileks.
3. memberikan dialog-dialog pendek dengan tema sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat atau gambar-gambar.
4. para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog yang disajikan secara lancar dengan teman-temannya secara bergiliran.

5. setelah lancar menerapkan dialog-dialog yang telah dipelajari, mereka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar, diikuti oleh para pelajar secara berulang-ulang.
6. jika terdapat mufrodad yang sulit, guru memaknainya mula-mula dengan isyarat, atau gerakan, atau gambar, atau lainnya. Jika tidak mungkin dengan ini semua, guru menerjemahkannya ke dalam bahasa pelajar.
7. guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan, lalu membahasnya sperlunya.
8. guru menyuruh para pelajar menelaah bacaan, lalu mendiskusikan isinya. Sembilan sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. Pelaksanaannya bisa saja secara individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika tidak memungkinkan karena waktu, misalnya, guru dapat menyajikan berupa tugas yang harus dikerjakan dirumah masing-masing siswa.

c. Penggunaan Kosa Kata atau Mufrodad

Allah SWT telah menjadikan bahasa arab sebagai bahasa al-qur'an al-Karim, kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul sebagaimana Firman-Nya di dalam Q.S. Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya”.

Ayat di atas mengisyaratkan dua hal, yaitu: (1) bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting, karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan al-qur'an yang merupakan sumber hukum islam yang paling utama; (2) bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah SWT sebagai bahasa Alquran (karena bahasa arab

adalah bahasa yang dipakai Rasulullah SAW dan bangsa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari dan bahasa Arab adalah bahasa yang paling sempurna).

Berkaitan dengan urgensi bahasa arab, di dalam pemneag RI No. 912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013, mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada bagian standar isi disebutkan bahwa:

“Bahasa Arab adalah bahasa pengantar untuk memahami ajaran islam. Dengan bahasa Arab, ajaran Islam dapat dipahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu al-Qur’an al-Hadits serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti Tafsir dan Syarh Hadis.

Kosa kata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai untuk memperoleh kemahiran berbahasa, termasuk kemahiran membaca. Peran kosa kata dalam menguasai kemahiran berbahasa sangat diperlukan, sebagaimana yang dinyatakan Vallet bahwa seseorang untuk menguasai kemahiran berbahasa Arab tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa kata yang dimiliki. Adapun materi kosa kata atau mufradat dalam penelitian ini, terlihat dalam table berikut:

Tabel 4.4
Materi kosa kata atau mufradat

Tangga	سَمٌّ	Rumah	بَيْتٌ
Meja	مَكْتَبٌ	Pagar	سُورٌ
Spidol	قَلَمُ الْجِبْرِ	Halaman	سَاحَةٌ
Penghapus	مِمْسَحَةٌ	Atap	سَقْفٌ
Hadir	حَاضِرٌ	Pintu	بَابٌ
Absen	غَائِبٌ	Vas bunga	زُهْرِيَّةٌ
Sakit	مَرِيضٌ	Kipas	مِرْوَحَةٌ
Seragam	زِيٌّ	Cermin	مِرَاةٌ
Baju	ثَوْبٌ	Kunci	مِفْتَاحٌ
Piring	الصَّنُّ	Sekolah	مَدْرَسَةٌ
Sendok	المَلْعَقَةُ	Meja tamu	غُرْفَةُ الضِّيَافَةِ
Cangkir	الْفَنجَانُ	Kursi	كُرْسِيٌّ
Pagar	سُورٌ	Lampu	مِصْبَاحٌ

Toilet	حَمَّامٌ	Jam	سَاعَةٌ
Teras	فِنَاءٌ	Ruang tidur	غُرْفَةُ النَّوْمِ
Handuk	مِنْشَفَةٌ	Lemari	خِزَانَةٌ
Sikat gigi	فِرْجَوْنٌ	Tempat tidur	سَرِيرٌ
Sabun	صَابُونٌ	Kasur	فِرَاشٌ
Dapur	لَمَطَبِخٌ	Bantal	وِسَادَةٌ
Meja makan	الْمَائِدَةُ	Pakaian	مَلْبَسٌ

2. Problem yang dihadapi dalam Menggunakan Metode Eklektik dalam Pembelajaran Mufrodad

secara umum, ada dua factor utama penyebab problem belajar siswa yaitu:

a. Factor Internal

Faktor internal merupakan motivasi idealis yang membantu seseorang dalam belajar. Seseorang memiliki motif internal akan lebih kuat dalam proses belajarnya dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Motif internal lahir dari perenungan tentang konsep diri (filosofis) yang mempertanyakan manfaat belajar itu sendiri. Setiap siswa mampu mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Factor internal yang terdapat pada siswa meliputi: (1) Bakat. Setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau lebih dilatih agar cepat terwujud. (2) Minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang tanpa adanya batasan waktu. Minat dan sikap dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya. Dalam hal ini siswa harus memiliki minat dalam belajar mufrodad, sedangkan guru berperan untuk mengarahkan minat anak didiknya melalui metode yang dianggap cocok untuk siswa maupun metode yang sedang digemari siswanya sehingga tidak mudah menemui kejenuhan dalam belajar. Minat yang tinggi untuk menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bahasa arab harus bisa diterapkan

oleh anak didik itu sendiri supaya pemahaman terhadap materi yang akan guru sampaikan mudah di terima. (3) Kemauan. Faktor paling dasar untuk memperoleh dan berhasil terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh seseorang. Kemauan ini muncul pada diri seseorang anak tanpa adanya paksaan dari luar diri seseorang. Kemauan seorang anak didik dalam mempelajari mufrodat dapat merubah atau menentukan prestasinya. (4) Pengalaman terdahulu terhadap pembelajar. Mengenai permasalahan pengalaman terdahulu seorang anak didik terhadap pembelajaran hanya pada lembaga formal saja akan tetapi pendidikan non-formal juga berpengaruh dalam pengalaman anak didik. Pada sekolah/lembaga pendidikan yang sedang ia jalani, sudah pasti ada pengenalan terhadap kosa kata bahasa arab.

b. Faktor Eksternal

Factor eksternal adalah seluruh factor yang mendukung proses belajar di luar motif idealis. Dalam factor ini penulis akan membahas tiga macam yaitu: (1) Lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan pendidikan social anak didik yang meliputi: (a) Keluarga, keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri, dan juga anak-anak yang selalu menjaga aman tentram ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama. Secara umum, bagi seorang anak didik, keluarga merupakan tempat awal paling utama guna mendapatkan pendidikan luar sekolah. (b) Sekolah. Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat. Dalam runtutan pendidikan, sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Sehingga sekolah perlu mencerminkan hal tersebut pada masyarakat dengan harapan kehidupan keluarga bisa sejalan dengan masyarakat.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Problem Belajar pada Pembelajaran Mufrodat Kelas 7A di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat

umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Strategi pembelajaran merupakan pola umum rentetan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dikatakan pola umum, sebab strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2015).

Dalam proses pembelajaran, strategi memiliki kedudukan yang tinggi, paling tidak strategi mengandung tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu, kompetensi yang ingin dicapai, pengalaman (proses) pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Djarmarah, 2002). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kompetensi merupakan acuan dan menjadikan landasan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan (M.ismail, 2017).

Dalam hal penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodat ini, terutama guru bahasa arab harus tetap konsisten dan istiqomah dalam melatih dan membimbing semua peserta didik terutama dalam pembelajaran mufrodat baik yang berkaitan dengan pelafalan kata atau mufrodat bahasa arab, latihan membuat bahasa arab dan sebagainya. Sebagai contoh dari sekian jumlah bahasa arab khususnya pelajaran mufrodat entah itu pada pelafalan kata, pengucapan kalimat atau pengujaran huruf-huruf bahasa arab. Sehingga dengan demikian akan memudahkan siswa dalam mencapai pembelajaran yang maksimal terutama pada pelajaran mufordat (Uztazah Kasni, 2022).

Pada uraian ini, maka yang dapat diambil dalam penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodat ini adalah sebuah susunan yang disusun oleh pendidik atau rencana dalam proses pembelajaran yang bertujuan menjadi acuan untuk membantu para siswa dalam mencapai, mengukur, dan menilai tingkat kompetensi, kecakapan dan kecerdasan siswa dalam pembelajaran

mufrodat dengan metode eklektik yang didalamnya ada beberapa metode seperti metode menulis, metode membaca, dan metode menerjemahkan. Sehingga dengan pembelajaran ini diharapkan berjalan dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Metode Eklektik Pada siswa Kelas 7A dimulai guru melafalkan Mufrodat atau kalimat bahasa arab, kemudian siswa mengikuti apa yang dilafalkan tersebut baik secara kelompok maupun individu. Dalam pembelajaran bahasa arab, khususnya pelajaran Mufrodat memang sudah seharusnya menjadi latihan tersendiri bagi semua siswa mulai dari mendengarkan mufrodat, melafalkan mufrodat, dan menerjemahkan mufrodat. Sehingga dengan demikian mufrodat tersebut menjadi pelajaran yang mudah untuk dipahami oleh semua siswa.
2. Problem belajar pada pelajaran mufrodat dalam pembelajaran bahasa arab kelas 7A dikarenakan siswa yang kesulitan belajar belum lancar baca alquran baik pelafalan kata, kalimat, maupun ujaran-ujaran huruf bahasa arab yang terdapat didalam alquran dan itu sangat berpengaruh kepada prestasi belajar.

B. Saran-Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsS Adlaniyah terutama berkaitan dengan pembelajaran bahasa arab, perkenankan penulis memberikan masukan dan saran-saran antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Adlaniyah
 - a. Hendaknya diusahakan dalam melengkapi media/alat-alat penegajaran untuk meningkatkan pembelajaran bahasa arab.
 - b. Pengontrol perkembangan mengajar guru bahasa arab.
 - c. Bekerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain yaitu wakmad bidang kuriikulum serta para guru bahasa arab, dan dengan komite sekolah dalam upaya mengembangkan kualitas sekolah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam masyarakat.

- d. Untuk lebih meningkatkan dan memajukan mata pelajaran bahasa arab, maka diperlukan sebuah sarana dan prasarana seperti laboratorium bahasa arab dalam penggunaannya agar lebih efektif lagi, mengupayakan buku-buku bahasa arab, serta kamus bahasa arab yang sesuai dengan materi pelajaran bahasa arab untuk sekolah dasar.
2. Kepada Guru Bahasa Arab
 - a. Berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar dengan menambah wawasan pengetahuan.
 - b. Hendaknya menambah referensi lagu-lagu dalam bahasa arab.
 - c. Mengikuti pelatihan tentang penerjemahan bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia agar bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar, dan lebih bervariasi.
 3. Siswa/siswi Pondok Pesantren Adlaniyah
 - a. Harus mempunyai semangat belajar yang tinggi agar dapat mencapai semua angan dan cita-citanya.
 - b. Menciptakan suasana yang harmonis, meyenangkan baik dengan guru maupun orang tua sehingga menyenangkan dalam belajar.
 - c. Membentuk kelompok belajar sehingga apabila kesulitan dalam belajar bahasa arab dapat dipecahkan secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gafur, 1989. *Desain Intruksional (Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar)*. Solo: Tiga Serangkai.-
- Ahmad Fuadi Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT
- Ahsanuddin, Mohammad. 2006. *Pemanfaatan Media dalam Menunjang Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyyah*.
- Ainin, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera Press.
- Anshor, Ahmad Muhtadi, 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: TERAS
- Anshor, Ahmad Muhtadi, 2009. *Penggajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, Azhar, 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Arsyat, Azhar, 2003, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahrin Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kas'ir Jus 12*. Bandung
- Burhanuddin. *Strategi Pembelajaran Mufrodad Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'aruf Cisumur Grandrungmangu Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Effendi, Fuat, 2005, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang.
- Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin, 2009. *Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Cetakan Pertama.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang.
- Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang.
- Hermawan, Acef, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada. 2011.

Kementrian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi SSuper Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press.

Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suci Ramadhani, Munawir Pasaribu, “ *Pendidikan Karakter Santri Di Daruttahfidz Abu Bakrin As Siddiq*” dalam Jasmine, Vol. 02, No. 2, h.1
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukanto, Imamudin dan Akhmad Munawir, 2000. *Tata Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta: Nusantara Aksara Group.

Sukmadinata, Nana Sayodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.

Sumardi, Muljanto. 1975. *Pedoman Pengajaran Bahasa Asing*, Surabaya: CV. Ilmu Surabaya.

Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Syamsuri. 1994. *Starategi Beelajar Mengajar*, Jakarta: Rieneke Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa.

Umam, Chatibul. 1980. *Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung: Percetakan Offest

Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

Yunus, Muhammad. 1983. *Metodik Khusus Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an*, Jakarta: PT Hidakarya Agung.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zaenudin, Radliyah dkk. *Metodologi & Startegi Pembelajaran Bahasa Arab*, Zulkarnaean, “*Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Kemahiran Bahasa Arab*”, Vol. 11 No.1 h.74

Zulkarnein Lubis, Hasrian Rudi Setiawan,” *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar*” Intiqad Vol.8 No. 2, h. 47.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara dengan kepala sekolah di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Wawancara dilakukan pada.

Hasil/tanggal : Sabtu, 04 April 2022

Responden : Kepala Sekolah Mts Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui profil sekolah dan keadaan guru dalam menggunakan metode eklektik.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Jawaban: Pondok pesantren Adlaniyah berdiri sebagai madrasah pada Tahun 1926 di Ujung Gading oleh Syeh Adlan kawan seperguruan Syekh Sulaiman ar-Rasuli dan Syekh Ibrahim Musa selama di Makkah pada awal berdirinya madrasah ini merupakan system salaf yang hanya mengajarkan kitab-kitab kuning. Pondok Pesantren ini sempat menutup kegiatan pengajaran sampai akhirnya dibuka lagi pada tahun 1953. Pada Tahun 1999 Buya H. Ahmad Nazri Adlani putra Syekh Muhammad Adlan dan pimpinan pesantren sejak Tahun 1978 mulai merombak kurikulum pesantren dari system salaf menjadi system modern yang juga mengajarkan ilmu-ilmu umum.

2. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung?

Jawaban: Sarana dan prasarana disekolah ini sudah mendukung proses pembelajaran, namun belum semua fasilitas yang ada disini. Contoh: Seperti kipas angin belum ada di kelas.

3. Apa harapan sekolah kepada guru bahasa arab di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?

Jawaban: Harapan saya kepada guru bahasa arab disini semoga bisa menjadi lebih baik lagi, dan semoga kemampuan guru bahasa arab dalam menggunakan metode eklektik ini semakin baik.

Lampiran 2. Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara dengan guru bahasa Arab di pondok pesantren modern adlaniyah

Wawancara dilakukan pada.

Hari/tanggal : Senin, 06 April 2022

Responden : Guru Bahasa Arab, Uztazah Kasni.

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode eklektik di kelas, dan apa saja masalah siswa dalam pembelajaran mufrodat.

1. Apakah ibu menggunakan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodat?

Jawaban: iya saya menggunakan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodat di kelas.

2. Bagaimana ibu menggunakan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodat?

Jawaban: saya menggunakan metode eklektik itu dengan metode menulis, membaca, menerjemahkan. Dalam metode tersebut dapat saya lakukan karna siswa saya mudah menangkap pelajaran, walaupun ada beberapa siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran.

3. Apakah ada problem ketika proses pembelajaran mufrodat di kelas?

Jawaban: Tentu saja ada, karna dalam setiap guru ada masalah dalam pembelajaran baik itu tentang siswa yang sulit memahami materi atau sebagainya.

4. Apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang nggak paham dalam pembelajara mufrodat?

Jawaban: Ketika ada siswa yang sulit dalam memahami materi, saya akan mengulangi pelajaran tersebut kepada siswa secara berulang-ulang sampai siswa tersebut mengerti.

Lampiran 3. Instrumen

Pedoman Wawancara dengan siswa kelas 7A di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Wawancara dilakukan pada.

Hari/tanggal : Jum'at 10 April 2022

Responden : Siswa Kelas 7A Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

1. Apakah guru menggunakan metode eklektik dalam pembelajaran mufrodat?

Jawaban: iya

2. Apakah metode eklektik yang berikan guru sudah membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas?

Jawaban: Sudah membantu, karna dalam metode eklektik tersebut saya mudah memahaminya.

3. Apakah kamu sering memberi pertanyaan ketika Pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Terkadang saya memberikan pertanyaan kepada uztazah ketika saya sulit untuk memahami materi yang diberikan uztazah kasni.

Lampiran 4. Instrumen Observasi

No	Aspek-aspek Yang Diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan metode eklektik yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran	✓	
2	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	✓	
3	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	✓	
4	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan	✓	
5	Guru menggunakan metode eklektik dengan efektif	✓	
6	Guru memantau kemajuan belajar siswa	✓	
7	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
8	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual	✓	



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menaruh hati di apa-lakukan
tentu akan tercapai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

15 Sya'ban 1443 H
18 Maret 2022

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Annisa Fitri
Npm : 1801020057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3.61

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufrodat Di Pondok Pesantren Mondren Adlanyah Kabupaten Pasaman Barat.	<i>Dr. Riko</i>	<i>Mario Kaspar</i>	<i>15/3/22</i>
2	Penerapan INTEGRATED LEARNING pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Mtss Ulumul Qur'an Medan			
3	Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Problematikanya pada Siswa Mtss Ulumul Qur'an Medan			

NB: Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya
Annisa Fitri
Annisa Fitri

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila mengesah surat ini agar dibuktikan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Annisa Fitri
Npm : 1801020057
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufrodad di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/2022	perbaiki latar belakang masalah dan penulisan kalimat		
2	- buat daftar pustaka		
16/2022	- latar belakang masalah dan masalah yang akan diteliti		
1/2	daftar pustaka		
22/2022	proposals in sdr dpt or seminar		

Medan, 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Drs. Mario Kasduri, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PI SAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 09 April 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama** : Annisa Fitri
- Npm** : 1801020057
- Semester** : VIII
- Fakultas** : Agama Islam
- Program Studi** : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal** : Penggunaan Metode Eklektik dalam Pembelajaran Mufrodat di Pondok Pesantir Modern Adlaniyah

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Diesuaikan dengan penggunaan yang baru
Bab I	Julisan dan foto letak
Bab II	
Bab II	
Bab III	Metode penelitian di buat secara baik
Lainnya	Referensi di lengkapi dan bentuk jurnal dosen
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 09 April 2022

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

Dr. Mario Kasduri, MA

Pembahas

Dr. Munawir Pasaribu, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Si ra menyab surat in agar disebukan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 09 April 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Fitri
Npm : 1801020057
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penggunaan Metode Eklektik dalam Pembelajaran Mufrodat di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 09 April 2022

Tim Seminar

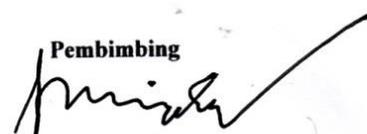
Ketua Program Studi


Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Sekretaris Program Studi


Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing


Drs. Mario Kasduri, MA

Pembahas

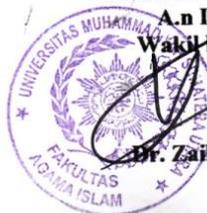

Dr. Munawir Pasaribu, MA

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I


Dr. Zailani, MA





YAYASAN PESANTREN ADLANIYAH
MTsS PP ADLANIYAH
TAMPUS UJUNG GADING TELP. (0753)470531 PASAMAN BARAT
SUMATERA BARAT
Akte Notaris : Martin Roestamy, SH. No. 18 Tgl. 18 Juni Thn 1998

Nomor : 104/MTs.YPA/IV/2022 Ujung Gading, 08 Juni 2022
Lamp : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindak lanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Perihal Izin Penelitian Dalam Rangka untuk menyusun Skripsi bagi Mahasiswa atas nama ANNISA FITRI dengan judul "*Penggunaan Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Mufrodad di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah*".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 2 minggu (1 Juni 2022 s/d 14 Juni 2022)

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

Kepala, MTsS PP Adlaniyah



SALAMAT, S.Pd.I, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Tila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Munawir Pasaribu, M.A

Nama Mahasiswa : Riswan Sinamo
Npm : 1801020149
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Kemuhammadiyahan di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/09/22	- Pembacaan paragraf awal - Penelitian pendahuluan li lihat hasil keberhasilan - metode penulisan di paragraf		
20/09/22	lihat paragraf dan paragraf di kembangkan dengan huruf penulisan yang baik dan benar		

Medan, 19 September 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Munawir Pasaribu, M.A

Gambar 1.3 Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab



Gambar 1.4 Foto Bersama Kepala Sekolah Dan Guru



Gambar 1.5



Gambar 1.6 Kelas 7A



Gambar 1.7



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Annisa Fitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Gading, 11 September 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Ujung Gading Kab. Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat
Telepon : 081269397668
Email : annisafitri110999@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Yusrizal Hasibuan

Nama Ibu : Faridah

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD N 05 Lembah Melintang

Tahun 2012-2015 : Pondok Pesantern Modern Adlaniyah

Tahun 2015-2018 : SMA N 1 Lembah Melintang